

Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan (Studi Kasus di Desa Oenenu Utara Kabupaten Timor Tengah Utara)

Burhanuddin^a, dan Bernardus Seran Kehik^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

^b Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

Article Info

Article history:

Received 8 Desember 2017

Received in revised form 11 Februari 2018

Accepted 18 Maret 2018

Keywords:

Evaluasi Program
Pemberdayaan Masyarakat
Oenenu Utara

Abstrak

Fakta yang terjadi di desa Oenenu kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) bahwa setelah program-program pemberdayaan berjalan, pemerintah desa belum melakukan evaluasi secara sistematis sebagai pertanggungjawaban dari pemerintah desa terhadap keseluruhan program. Dengan tidak dilakukan evaluasi secara baik oleh pemerintah desa untuk melihat kembali program yang telah dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat maka sangat sulit untuk mengetahui sejauh mana suatu program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan memberikan dampak positif kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran sejauh mana pemerintah desa Oenenu Utara melaksanakan program pemberdayaan masyarakat miskin. Penelitian dilaksanakan di desa Oenenu, kecamatan Bikomi Tengah, kabupaten TTU pada bulan Januari sampai bulan April 2017. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat miskin di desa Oenenu yang berjumlah 12 orang, sampel berjumlah 12 orang dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan studi pustaka. Data dianalisis menggunakan teknik analisa data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa dan masyarakat desa Oenenu Utara telah bersama-sama menjalankan berbagai kegiatan dalam upaya peningkatan kesejahteraan dalam bidang pendidikan, ekonomi dan peningkatan keterampilan masyarakat. Kegiatan tersebut berjalan melalui program-program antara lain pemberantasan tuna aksara, pelatihan kader, penyuluhan tentang cara hidup sehat, penyuluhan tentang gotong royong, pembinaan kelompok usaha ekonomi masyarakat, ketrampilan menjahit, penyuluhan memelihara ternak, pemanfaatan teknologi tepat guna, pengolahan pekarangan, dan pemanfaatan hasil lokal. Pemerintah desa telah berperan aktif dan secara serius berupaya mengeluarkan masyarakat dari lingkaran garis kemiskinan yang ada di desa Oenenu Utara. ©2018 dipublikasikan oleh Agrimor.

1. Pendahuluan

Pemerintah dalam era reformasi dan Otonomi Daerah diposisikan sebagai fasilitator atau pihak yang mempercepat dan memperlancar proses agar masyarakat dapat mencukupi kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kualitas kehidupannya. Pemerintah melalui satuan kerja perangkat daerah maupun pemerintah desa bertugas sebagai pelaksana urusan pemerintahan daerah dalam menyusun maupun melaksanakan kebijakan daerah dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

Paradigma sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*Good Governance*) adalah mewujudkan keterpaduan implementasi tugas aparatur pemerintah sebagai sosok abdi negara dan abdi masyarakat yang kapabel, transparan, tanggap, peka, inovatif, antisipatif atau proaktif, kreatif, profesional, berwibawa serta visioner yang berbasis pelayanan sesuai tuntutan masyarakat. Salah satu isu sentral yang mengemuka bagi aparatur pemerintah sebagai sosok abdi negara dan abdi masyarakat adalah mewujudkan kompetensi atau kemampuan aparatur yang signifikan dalam memberikan pelayanan publik yang baik sesuai prinsip-prinsip *Good Governance* yakni, akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat dalam rangka melakukan evaluasi program kerja untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat dan pembangunan.

Kemiskinan adalah topik penting salah dalam pembangunan dan merupakan indikator yang dipakai berbagai pihak dalam menentukan suatu pembangunan dikatakan berhasil atau gagal. Menurut *Sumodiningrat, (1999)* peningkatan kesejahteraan umum masyarakat merupakan suatu inti dari sasaran pembangunan. Suatu pembangunan bisa dikatakan berhasil apabila mampu mengangkat derajat rakyat sebanyak mungkin pada tatanan kehidupan ekonomi yang lebih baik dan layak. *Kurniawati et al., (2013)* menyatakan bahwa secara umum pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan dengan pemberdayaan masyarakat. Lebih lanjut *Sumodiningrat, (1999)* berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.

Ada beberapa program yang dilakukan di Desa Oenenu Utara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk nyata pemberdayaan yakni dalam bidang pendidikan seperti pelatihan kader bagi masyarakat, bidang ekonomi seperti pembinaan dan pelatihan perkerjasama di tingkat Desa, dalam bidang pembangunan seperti gotong royong bersama dan dalam bidang kesehatan seperti program tentang tata cara hidup yang sehat dan layak bagi masyarakat desa serta dalam bidang olah raga seperti pembinaan mental masyarakat desa melalui pertandingan bola kaki dan bola volly serta dalam bidang kebudayaan yakni pentas seni budaya lokal yang ada di desa Oenenu. Keseluruhan program ini dilakukan dengan tujuannya adalah sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat desa untuk berkiprah secara mandiri dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun fakta yang terjadi di desa Oenenu bahwa setelah program-program pemberdayaan berjalan, pemerintah desa belum melakukan evaluasi secara sistematis sebagai pertanggungjawaban dari pemerintah desa terhadap keseluruhan program. Dengan demikian elemen masyarakat kurang memberikan respon yang positif terhadap pemerintah desa terutama yang berkaitan dengan eksistensi pemerintah desa di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Dengan tidak dilakukan evaluasi secara baik oleh pemerintah desa untuk melihat kembali program yang telah dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat maka sangat sulit untuk mengetahui sejauh mana suatu program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan memberikan dampak positif kepada masyarakat. Dengan demikian

maka pemerintah desa akan sulit menentukan rancangan program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat yang efektif dan efisien serta langkah-langkah strategis implementasinya untuk masa mendatang. Berdasarkan hal tersebut maka dianggap penting untuk melakukan kajian dalam bentuk penelitian dengan topik "Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan (Studi Kasus di Desa Oenenu Utara Kabupaten Timor Tengah Utara)" dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran sejauh mana pemerintah desa Oenenu Utara melaksanakan program pemberdayaan masyarakat miskin.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan di desa Oenenu, kecamatan Bikomi Tengah, kabupaten TTU pada bulan Januari sampai bulan April 2017. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif sesuai petunjuk *Singarimbun & Soffian, (1989)*.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat miskin di desa Oenenu yang berjumlah 12 orang. Sampel diambil menggunakan metode purposive, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan judgment (kemauan) peneliti sesuai petunjuk *Sugiyono, (2006)*. Sampel yang ditentukan berjumlah 12 orang dengan teknik pengambilan sampel jenuh atau total yakni populasi sekaligus dijadikan sebagai sampel dengan pertimbangan berjumlah sedikit dan mudah dijangkau oleh peneliti.

Definisi konseptual tentang evaluasi program pemberdayaan adalah merupakan salah satu tindakan atau sikap yang diambil oleh pemerintah desa dengan tujuannya untuk melakukan koreksi atau menilai kembali keseluruhan program kerja yang dilakukan agar diketahui bahwa program tersebut dapat menyentuh atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau tidak sebagai langkah nyata dalam pemberdayaan masyarakat desa. Masyarakat miskin pedesaan yang dimaksud adalah merupakan suatu bentuk standar hidup yang masih di bawah standar kehidupan masyarakat dengan terkategori belum sejahtera dalam kehidupan masyarakat yang berada di daerah pedesaan. Hal ini terbukti dengan adanya tingkat kehidupan yang masih di bawah rata-rata yang dilihat dari berbagai bidang kehidupan masyarakat pedesaan.

Secara operasional evaluasi program pemberdayaan masyarakat miskin pedesaan di desa Oenenu Utara, kecamatan Bikomi Tengah, kabupaten TTU dilakukan menggunakan tolok ukur bidang pendidikan, bidang ekonomi dan bidang keterampilan masyarakat yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Bidang Pendidikan
 - o Tingkat pemberantasan tuna aksara;
 - o Tingkat pelatihan kader;
 - o Tingkat penyuluhan tentang cara hidup sehat; dan
 - o Tingkat penyuluhan tentang gotong royong.
- b. Bidang Ekonomi
 - o Tingkat pembinaan kelompok usaha ekonomi masyarakat;
 - o Tingkat ketrampilan menjahit; dan
 - o Tingkat penyuluhan memelihara ternak.
- c. Bidang Peningkatan Keterampilan Masyarakat
 - o Tingkat pemanfaatan teknologi tepat guna;
 - o Tingkat pengolahan pekarangan; dan
 - o Tingkat pemanfaatan hasil lokal.

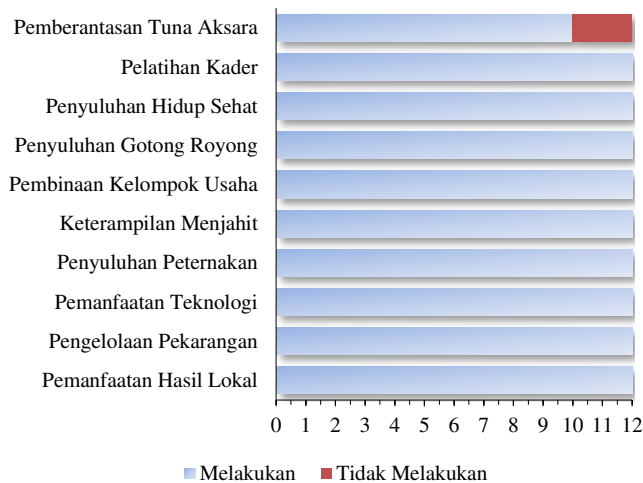
Pengumpulan data dilakukan sesuai petunjuk *Surakhmad, (1994)* dengan cara 1) pengamatan (*observation*), peneliti melakukan pengamatan langsung di

lokasi penelitian guna memperoleh data dan informasi yang terkait dengan masalah program pemberdayaan masyarakat miskin di pedesaan; 2) wawancara (*interview*), dengan pedoman wawancara yang digunakan peneliti untuk melakukan tanya jawab berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat miskin di pedesaan; dan 3) studi pustaka (*documentation study*), peneliti mengumpulkan data sekunder dari buku, peraturan, laporan yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisa data kualitatif sesuai petunjuk Moleong, (2007) yang terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Secara umum hasil penelitian berupa jawaban 12 orang responden terhadap setiap tolok ukur yang ditanyakan dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah desa telah melakukan semua item kegiatan yang menjadi tolok ukur evaluasi program pemberdayaan masyarakat miskin di desa Oenenu Utara.



Gambar 1. Jawaban Responden pada Setiap Tolok Ukur Evaluasi

3.1 Evaluasi Bidang Pendidikan

a. Tingkat Pemberantasan Tuna Aksara

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa sebanyak 10 orang responden atau 83% menjawab bahwa telah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pemberantasan tuna aksara, hanya 2 orang responden atau 17% yang menjawab tidak melakukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemerintah desa Oenenu Utara telah menjalankan program pemberdayaan dalam bidang pendidikan dengan tujuannya untuk mengeluarkan masyarakatnya dari buta aksara.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan Sekretaris Desa Oenenu Utara dengan pertanyaan kunci "menurut bapak apakah pemerintah desa melakukan program pemberdayaan pada bidang pendidikan terutama pemberantasan buta aksara bagi masyarakat?" Dari pertanyaan tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

"Kami sebagai pemerintah desa selalu melakukan evaluasi dalam kaitannya dengan bidang pendidikan dengan tujuannya adalah agar masyarakat kami di desa Oenenu Utara paling tidak mereka memiliki kemampuan untuk bisa membaca dan menulis. Untuk itu program evaluasi menjadi penting bagi kami untuk melakukan evaluasi bidang pendidikan walaupun tidak dilakukan secara terus menerus namun kami sebagai pemerintah desa melakukan evaluasi" (Suni, 2017).

Berdasarkan jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa guna menghindari buta aksara masyarakatnya maka pemerintah desa Oenenu Utara dapat melakukan program tertentu dalam bidang pendidikan dengan tujuannya adalah masyarakat desa paling tidak bisa keluar dari lingkaran buta aksara dan mereka dapat memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis dalam rangka meningkatkan kemampuan di bidang pendidikan yang ada di desa Oenenu.

b. Tingkat Pelatihan Kader

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa sebanyak 12 orang responden atau 100% menjawab bahwa telah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan kader, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemerintah desa Oenenu Utara telah menjalankan program pemberdayaan dalam bidang pendidikan dengan melakukan pelatihan kader seperti pelatihan kader untuk usaha ekonomi kecil, dan lain sebagainya.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan tokoh masyarakat di Desa Oenenu Utara dengan pertanyaan kunci "menurut bapak apakah dilakukan penyuluhan tentang pelatihan kader?" Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut:

"Pemerintah desa Oenenu selalu berupaya untuk melakukan pelatihan kader kepada masyarakatnya dengan pertimbangan bahwa masyarakat desa Oenenu dapat memiliki kemampuan untuk dapat bekerja secara mandiri melalui penyuluhan yang dilakukan terutama yang bersentuhan langsung dengan pelatihan kader kepada masyarakatnya. Misalnya pemberian penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan memberikan pelatihan kepada pengurus karang taruna sebagai perpanjangan tangan kesehatan kepada masyarakat yang lainnya" (Boki, 2017b).

Berdasarkan jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa pemerintah desa dapat memberikan penyuluhan dalam rangka melakukan pelatihan bagi kader yang ada di tingkat desa terutama kepada pengurus karang taruna dan organisasi masyarakat yang ada di tingkat desa Oenenu demi dibekali pengetahuan yang cukup tentang berbagai kehidupan yang terdapat di desa Oenenu Utara misalnya di bidang pendidikan, ekonomi dan bidang kepemudaan dan olah raga.

c. Tingkat Penyuluhan Tentang Cara Hidup Sehat

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa sebanyak 12 orang responden atau 100% menjawab bahwa telah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan cara hidup sehat, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemerintah desa Oenenu Utara telah menjalankan program pemberdayaan dalam bidang pendidikan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakatnya tentang bagaimana cara hidup sehat kepada masyarakatnya.

Untuk mendapatkan data yang tepat maka penyusun melakukan wawancara dengan Kaur Pembangunan di desa Oenenu Utara dengan pertanyaan kunci "menurut ibu apakah dilakukan penyuluhan tentang cara hidup sehat?" Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut:

"Dalam lingkungan kehidupan masyarakat yang jelasnya membutuhkan kehidupan yang paling tidak selalu sehat baik itu secara fisik maupun secara batiniah. Maka kami sebagai pemerintah desa Oenenu Utara memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang bagaimana menjaga kesehatan dalam kehidupan masyarakat dengan tidak membuang sembarang kotoran dan atau berupa sampah di sembarang tempat, selain itu ada penyuluhan kepada masyarakat untuk selalu menjaga saluran got dan irigasi agar tidak digenangi air yang akan membawahkan wabah penyakit malaria atau efek penyakit yang lain dalam kehidupan masyarakat desa Oenenu Utara" (Sasi, 2017a).

Berdasarkan jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa pemerintah desa memberikan penyuluhan dalam rangka menjaga kesehatan masyarakat desa Oenenu Utara yang dilihat dari berbagai lini kehidupan masyarakat yakni menjaga kesehatan lingkungan dari limbah kotoran sampah dan selalu membersihkan lingkungan agar terhindar dari serangan wabah penyakit.

d. Tingkat Penyuluhan Tentang Gotong Royong

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa sebanyak 12 orang responden atau 100% menjawab bahwa telah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan gotong royong, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemerintah desa Oenenu Utara masih memiliki ikatan kekeluargaan kemasyarakatan yang cukup untuk membina pekerjaan gotong royong yang ada di tingkat desa Oenenu Utara.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan salah satu masyarakat di desa Oenenu Utara dengan pertanyaan kunci "menurut bapak apakah dilakukan penyuluhan tentang gotong royong?" Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut:

"Untuk membina hubungan kerja sama dan kerja bersama-sama maka pemerintah desa Oenenu Utara selalu memberikan penyuluhan kepada masyarakat desa tentang arti dan tujuan penting dari kerja gotong royong karena pekerjaan yang terasa berat akan menjadi ringan, dengan metode kerja gotong royong yang dilakukan secara kelompok dan ini terjadi di desa kami" (Boki, 2017a).

Berdasarkan jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa pola kegotong-royongan yang ada di desa Oenenu Utara masih terbina secara baik karena pemerintah desa selalu memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang arti dan tujuan terpenting dari model gotong royong yang baik dalam membantu masyarakat untuk menyelesaikan pekerjaan.

3.2 Evaluasi Bidang Ekonomi

a. Tingkat Pembinaan Kelompok Usaha Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa sebanyak 12 orang responden atau 100% menjawab bahwa telah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kelompok usaha ekonomi masyarakat, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemerintah desa Oenenu Utara telah memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang usaha ekonomi produktif.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan kepala desa Oenenu Utara dengan pertanyaan kunci "menurut bapak apakah dilakukan pembinaan tentang usaha ekonomi masyarakat?" Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut:

"Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di desa Oenenu Utara maka kami sebagai pemerintah desa memberikan pembinaan kepada masyarakat untuk bagaimana melakukan usaha ekonomi produktif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang ada di desa Oenenu Utara dengan berbagai model pembinaan yakni melalui

penyuluhan dan praktik langsung yakni pembuatan pupuk alam yang dapat dipergunakan untuk menyuburkan lahan dapur hidup masyarakat yang ditanami dengan berbagai tanaman umur pendek yang akhirnya dapat memberikan masukan bagi keluarganya” (Nabu, 2017).

Berdasarkan jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa pola pembinaan dalam bidang ekonomi juga dilakukan melalui berbagai macam cara yakni melalui penyuluhan dan praktik secara langsung yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui usaha ekonomi yang bergerak dalam bidang pertanian dengan cara menjual hasil usaha masyarakat ke pasar demi mendapatkan masukan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya di desa Oenenu Utara.

b. Tingkat Ketrampilan Menjahit

Berdasarkan Gambar 1. diketahui bahwa sebanyak 12 orang responden atau 100% menjawab bahwa telah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan menjahit, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemerintah desa Oenenu Utara telah memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang bagaimana cara menjahit yang baik dalam memenuhi kehidupan keluarganya.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan Ketua BPD di desa Oenenu Utara dengan pertanyaan kunci “menurut bapak apakah masyarakat diberikan ketrampilan menjahit?” Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di desa Oenenu Utara maka masyarakat desa mendapatkan pembinaan yang berkaitan dengan bagaimana belajar menjahit yang baik yang diajarkan oleh pemerintah desa terutama oleh ibu-ibu PKK di desa Oenenu Utara. Dasar ini dilakukan dan kepada ibu-ibu rumah tangga karena pertimbangannya adalah dapat memberikan kemampuan kepada ibu-ibu yang ada di desa Oenenu Utara untuk memiliki kemampuan dalam bidang menjahit. Namun fasilitas terbatas sehingga masyarakat dapat antrean lama untuk masing-masing mendapatkan bagian dalam belajar menjahit” (Teo, 2017).

Berdasarkan jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa pola pembinaan dalam bidang menjahitpun dilakukan oleh pemerintah desa Oenenu Utara kepada masyarakatnya terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Namun karena keterbatasan mesin yang digunakan sebagai sarana untuk menjahit maka pemerintah desa Oenenu Utara melakukan antrean secara kelompok untuk bisa belajar menjahit dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya di desa Oenenu Utara.

c. Tingkat Penyuluhan Memelihara Ternak

Berdasarkan Gambar 1. diketahui bahwa sebanyak 12 orang responden atau 100% menjawab bahwa telah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan ternak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemerintah desa Oenenu Utara telah memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang usaha beternak yang baik.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan salah satu masyarakat desa Oenenu Utara dengan pertanyaan kunci “menurut bapak apakah dilakukan pembinaan tentang memelihara ternak yang baik?” Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Pemerintah desa selama ini memiliki peranan yang cukup besar dan bermanfaat bagi kami sebagai masyarakat di desa Oenenu Utara karena memberikan semangat kepada kami sebagai masyarakat untuk bagaimana beternak yang baik di desa kami. Dengan demikian maka kami dapat menyepakati untuk ada lahan yang besar khususnya untuk hanya ternak kami dapat mencari makan dalam mempertahankan hidupnya dan tidak terdapat gangguan dari pencurian” (Sasi, 2017c).

Berdasarkan jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa pemerintah desa kami memiliki kemampuan yang baik untuk memperhatikan kesejahteraan hidup bagi masyarakat terutama yang bersentuhan langsung dengan cara berternak yang baik pada lokasi yang dapat disepakati secara bersama-sama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya di desa Oenenu Utara.

3.3 Evaluasi Bidang Peningkatan Keterampilan Masyarakat

a. Tingkat Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna

Berdasarkan Gambar 1. diketahui bahwa sebanyak 12 orang responden atau 100% menjawab bahwa telah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan teknologi tepat guna, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemerintah desa Oenenu Utara telah memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang pemanfaatan teknologi tepat guna.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan kepala desa Oenenu Utara dengan pertanyaan kunci “menurut bapak apakah selalu ada pembinaan untuk pemanfaatan teknologi tepat guna?” Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di desa Oenenu Utara maka kami sebagai pemerintah desa memberikan pembinaan kepada masyarakat untuk bagaimana melakukan usaha untuk menggunakan teknologi tepat guna secara baik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang ada di desa Oenenu Utara dengan berbagai model pembinaan yakni melalui penyuluhan dan praktik langsung” (Nabu, 2017).

Berdasarkan jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa pola pembinaan dalam bidang penggunaan teknologi tepat guna juga dilakukan melalui berbagai macam

cara yakni melalui penyuluhan dan praktik secara langsung yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui usaha bagaimana menggunakan hand traktor dalam membajak sawah olahan masyarakatnya meningkatkan taraf hidup masyarakatnya di desa Oenenu Utara.

b. Tingkat Pengelolaan Pekarangan

Berdasarkan Gambar 1. diketahui bahwa sebanyak 12 orang responden atau 100% menjawab bahwa telah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan pekarangan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemerintah desa Oenenu Utara telah memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang usaha pengelolaan pekarangan dengan baik.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan salah satu masyarakat desa Oenenu Utara dengan pertanyaan kunci “menurut ibu apakah melakukan pengelolaan pekarangan dengan baik?” Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di desa Oenenu Utara maka pemerintah desa memberikan pembinaan kepada masyarakat untuk bagaimana melakukan usaha ekonomi produktif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang ada di desa Oenenu Utara dengan berbagai model pembinaan yakni melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman umur pendek seperti sayur-sayuran dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan hasilnya dapat dijual di pasar yang ada (Sasi, 2017b).”

Berdasarkan jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa pola pembinaan dalam pengelolaan juga dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat dengan menanam tanaman umur pendek seperti sayur-sayuran yang dapat dijual ke pasar dengan mendapatkan sejumlah penghasilan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya di desa Oenenu Utara.

c. Tingkat Pemanfaatan Hasil Lokal

Berdasarkan Gambar 1. diketahui bahwa sebanyak 12 orang responden atau 100% menjawab bahwa telah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan hasil lokal, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemerintah desa Oenenu Utara telah memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang pemanfaatan hasil lokal dalam kehidupan masyarakat.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan salah satu masyarakat desa Oenenu Utara dengan pertanyaan kunci “menurut bapak apakah selalu memanfaatkan hasil-hasil produksi lokal seperti tomat, umbi, dan lain sebagainya?” Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di desa Oenenu Utara maka kami sebagai masyarakat selalu memanfaatkan produksi tanaman lokal untuk memenuhi kebutuhan kami sehari-hari seperti tomat, umbi-umbian, dan sayuran yang dapat kami olah sendiri dari lahan pertanian yang kami miliki” (Nino, 2017).

Berdasarkan jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan komoditi lokal yang ada dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Untuk itu maka perlu adanya daya dan kemampuan masyarakat untuk bekerja demi memanfaatkan lahan yang ada demi pengembangan komoditi lokal dengan baik dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya di desa Oenenu Utara.

4. Simpulan

Pemerintah desa dan masyarakat desa Oenenu Utara telah bersama-sama menjalankan berbagai kegiatan dalam upaya peningkatan kesejahteraan dalam bidang pendidikan, ekonomi dan peningkatan keterampilan masyarakat. Kegiatan tersebut berjalan melalui program-program antara lain pemberantasan tuna aksara, pelatihan kader, penyuluhan tentang cara hidup sehat, penyuluhan tentang gotong royong, pembinaan kelompok usaha ekonomi masyarakat, ketrampilan menjahit, penyuluhan memelihara ternak, pemanfaatan teknologi tepat guna, pengolahan pekarangan, dan pemanfaatan hasil lokal. Pemerintah desa telah berperan aktif dan secara serius berupaya mengeluarkan masyarakat dari lingkaran garis kemiskinan yang ada di desa Oenenu Utara.

Pustaka

- Boki, G. 2017a. *Penyuluhan Tentang Gotong Royong*. 13 Mar.
Boki, Y. 2017b. *Pelatihan Kader*. 13 Mar.
Kurniawati, D.P., Supriyono, B. & Hanafi, I. 2013. *Pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi (studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat kota Mojokerto)*. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4): 9–14.
Moleong, J.L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Nabu, P. 2017. *Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna & Pembinaan Kelompok Usaha*. 13 Mar.
Nino, A. 2017. *Pemanfaatan Hasil Lokal*. 13 Mar.
Sasi, C. 2017a. *Penyuluhan Tentang Cara Hidup Sehat*. 13 Mar.
Sasi, H. 2017b. *Pengolahan Pekarangan*. 13 Mar.
Sasi, M.K. 2017c. *Penyuluhan Memelihara Ternak*. 13 Mar.
Singarimbun, M. & Soffian, E. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumodiningrat, G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suni, B. 2017. *Pemberantasan Tuna Aksara*. 13 Mar.
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Teo, A. 2017. *Ketrampilan Menjahit*. 13 Mar.